

# STRATEGI PELAKSANAAN KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP ODGJ DI PSR-GPODGG PALEMBANG

Sawi Sujarwo<sup>1</sup>, Yevika Equilera<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma  
*e-mail*: yequileraa27@gmail.com

## Abstrak

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku dan perasaan dalam bentuk perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Setiap manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu setiap dari mereka membutuhkan interaksi dengan sesama. Untuk menciptakan interaksi sosial ODGJ maka menggunakan strategi komunikasi. Tujuannya untuk mengetahui apakah dengan strategi komunikasi dapat meningkatkan interaksi sosial terhadap ODGJ?. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif pendekatan dan jenis data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya strategi komunikasi dapat membantu ODGJ dalam berinteraksi. Interaksi sosial terhadap ODGJ merupakan suatu hal yang penting agar dapat membantu ODGJ dalam bersosialisasi. Dari adanya strategi pelaksanaan komunikasi menunjukkan bahwa pada pasien PSR-GPODGG dapat mengimplementasikan strategi komunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial di PSR-GPODGG.

**Kata kunci:** Orang Dengan Gangguan Jiwa, Interaksi Sosial, Strategi Komunikasi

## Abstract

People with Mental Disorders (ODGJ) are people who experience disturbances in thought, behavior and feelings in the form of meaningful changes in behavior, and can cause obstacles in carrying out the functions of daily life. Every human being is a social being, therefore each of them needs interaction with others. To create social interaction with ODGJ, a communication strategy is used. The purpose is to find out whether communication strategies can increase social interaction with ODGJ. The method used is a qualitative approach and the types of data used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the existence of a communication strategy can help ODGJ interact. Social interaction with ODGJ is an important thing in order to help ODGJ in socializing. The implementation of communication strategies shows that PSR-GPODGG patients can implement communication strategies to improve social interaction at PSR-GPODGG.

**Keywords:** People With Mental Illness, Social Interaction, Communication Strategies

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Terri Febrianto dkk, 2019). Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa. Orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku dan perasaan dalam bentuk perubahan perilaku yang bermakna serta dapat menimbulkan hambatan dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan kestabilan kesehatan jiwa di instansi khususnya yang terkait dengan strategi komunikasi, dirasa perlu tersedianya suatu program peningkatan interaksi sosial yang terpadu, sistematis dan tepat yang dapat diimplementasikan bagi seluruh ODGJ secara bersama-sama. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui strategi pelaksanaan komunikasi untuk meningkatkan interaksi sosial terhadap ODGJ.

Strategi komunikasi adalah perpaduan dari sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi agar mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu diharapkan dengan komunikasi dapat membantu par ODGJ yang ada di Panti Sosial dalam meningkatkan interaksi sosial ODGJ. Menurut (Angeline Xiao, 2018) interaksi sosial pada umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia. Setiap manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu setiap mereka membutuhkan interaksi dengan

sesamanya. Sehingga manusia dapat bertahan hidup. Masing-masing orang memiliki motivasinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Maka dari itu dengan menggunakan strategi komunikasi diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial terhadap ODGJ.

## METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Studi kasus yang dimaksud adalah mencari pengetahuan guna untuk menyelidiki fenomena apa yang dialami. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dan mengungkap permasalahan yang di alami oleh subjek ODGJ yang ada di PSR-GPODGJ. Jenis data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, dan dokumen.

Observasi tertuju ke perilaku, kejadian, dan fenomena yang diamati dari ODGJ tersebut. Wawancara tertuju untuk mencari informasi mengenai subjek dan dokumen berupa foto-foto, rekaman suara, yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi komunikasi terhadap ODGJ.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pelaksanaan strategi komunikasi diperlukan tahap-tahap dalam pelaksanaan strategi komunikasi yang mempunyai peranan yang sangat penting guna untuk menciptakan keberhasilan untuk meningkatkan interaksi sosial terhadap ODGJ. Tahap-tahap dalam pelaksanaan strategi komunikasi yaitu, pendekatan, observasi, wawancara.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interaksionisme simbolik, dimana setiap individu yang melakukan interaksi tentunya memiliki makna dibalik aktivitas tersebut. Pendekatan juga bertujuan untuk menimbulkan rasa kepercayaan ODGJ terhadap peneliti.

Tujuan observasi adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan teori (Sugiyono, 2010). Secara lebih lengkap, tujuan observasi adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam observasi. Tujuan observasi kali ini yaitu “mengidentifikasi perilaku pasien”. Setelah melakukan observasi, maka hasil yang didapatkan yaitu: “kurangnya interaksi sosial yang dilakukan pasien terhadap sekitar, contohnya pasien lebih memilih untuk menyendiri, pasien jarang berkomunikasi dengan yang lain, serta pasien lebih memilih untuk berdiam diri ditengah teman-temannya yang lain.”

Sedangkan Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Yang tujuan dari wawancara ialah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek yang diwawancarai. Menurut (Rowley, 2012), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukn secara struktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam pelaksanaan wawancara, penulis melakukan jenis wawancara bebas terpimpin. Menurut (Kurniawan, 2020), Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas yaitu bebas bertanya kepada responden namun masih berhubungan dengan data-data yang diinginkan dipadukan dengan wawancara terpimpin, yang didalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar. Melalui teknik wawancara bebas terpimpin, penulis bisa lebih mudah mendapatkan informasi dari pasien binaan sebagai subjek.

Pemberian psikoedukasi, psikoedukasi adalah pemberian materi dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan juga informasi terkait suatu permasalahan tertentu. Psikoedukasi dalam bentuk pemberian social support maka diharapkan pasien dengan minim interaksi ini dapat lebih lagi memotivasi dirinya untuk lebih baik setelah adanya program strategi komunikasi yang diberikan. Hasil dari adanya psikoedukasi tentang komunikasi dalam berinteraksi terhadap pasien, yaitu adanya perubahan sikap dari pasien, contohnya seperti pasien yang mulai bertanya pada saya ketika pada saat libur di minggu ke beberapa, pasien bertanya kenapa kemarin saya tidak datang dan tidak bertemu dengan beliau. Tidak seperti minggu-minggu pertama dimana pasien tidak menanyakan kenapa saya tidak datang.

Interaksi sosial secara langsung yang terjadi diantara individu yaitu pertemuan satu individu dengan individu lainnya. Interaksi secara langsung ini bertujuan untuk memberikan aksi ataupun respon agar bisa menjadi teman dan bekerja sama. Interaksi secara langsung dirasa lebih efektif untuk meningkatkan interaksi sosial pasien terhadap sekitar, karena dilakukan secara tatap muka langsung antara pasien dengan orang sekitar. Interaksi secara langsung juga dapat melihat perubahan dan

perkembangan yang terjadi terhadap pasien apakah pasien bisa mengikuti pendekatan terhadap orang sekitar atau bahkan tetap berdiam diri ditengah -tengah orang sekitar.



Gambar 1. ketika pasien berinteraksi dengan orang-orang di sekitar

Hasil dari wawancara dengan salah satu pegawai di PSR-GPODGJ, mengenai perubahan interaksi sosial pasien, yaitu: “Pasien binaan yevika bapak akui sekarang sudah mulai sering berinteraksi dengan orang disekitarnya, berbeda jauh sebelum adanya kalian magang disini, sekarang pasien tersebut sudah ada perkembangannya dalam berinteraksi sosial atau bicara dengan yang lain.”

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PSR-GPODGJ dan setelah dilakukannya strategi pelaksanaan komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan berjalan sesuai dengan yang ditargetkan serta setelah adanya strategi pelaksanaan komunikasi, PSR-GPODGJ mendapatkan keuntungan, seperti pasien yang telah dijadikan subjek dalam penelitian dapat diberdayakan seperti membantu dalam kegiatan keseharian dari PSR-GPODGJ.

Hasil pada e-angket respon menunjukkan bahwa pada pasien PSR-GPODGJ dapat mengimplementasikan strategi komunikasi dalam meningkatkan interaksi sosial di PSR-GPODGJ.

#### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah diharapkan agar penelitian ataupun pengabdian terhadap masyarakat selanjutnya dapat dilaksanakan pada lingkup yang lebih luas dan lebih banyak lagi terhadap pasien Panti sosial ODGJ lainnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penelitian ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada PSR-GPODGJ yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, A., Dan, K., & Fitriah, M. (n.d.). Strategi Komunikasi Pelayanan Publik Melalui Program Pos Pemberdayaan Keluarga.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5514>
- Harefa, D. (n.d.). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di Smp Negeri 2 Toma. *Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, D., Rahman, S., Irawati, K., Prianto, Y., Magister Keperawatan Peminatan Jiwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, M., Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, D., Rumah Sakit Jiwa Grhasia Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Jl Lingkar Selatan, P., & Yogyakarta, D. (n.d.). Penggunaan Ular Tanga Pintar Sebagai Media Memperbaiki Tanda Dan Gejala Resiko Perilaku Kekekerasan

- Pada ODGJ Dirumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.  
<https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2>
- Kusmanto, T. Y., & Elizabeth, M. Z. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 39–50.  
<https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>
- Herlina, S. (2015). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintahan Di Kota Malang. 4(3), 493. [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Kusuma Vardhani, N., Siwi Purwaning Tyas, A., Studi Bahasa Inggris, P., Bahasa, D., dan Manajemen Budaya, S., & Vokasi, S. (n.d.). Agnes Siwi Purwaning Tyas-Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing.
- Mahbob, M. H., Ali, N. A. S. M., Wan Sulaiman, W. I., & Wan Mahmud, W. A. (2019). Strategic communication and its role to create an effective communication in organization. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(2), 49–67.  
<https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3502-04>
- Nuswantoro, U. D. (2020). Strategi Komunikasi Pelayanan Publik Melalui E-Government Di Pusat Pengelolaan Pengaduan Masyarakat (P3M) Kota Semarang 1 Azka Fazarusda dan 2 Heni Indrayani. In *Jurnal Impresi* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri, V. S., Mella, R., Fitrianti, S., Program, ), S1, S., & Stikba, K. (2018). Pengaruh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. In *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* (Vol. 7, Issue 2).
- Syamantha, A., & Ekadiansyah, E. (2021). Pemberian Social Support Dalam Bentuk Pemberian Motivasi Kepada Pasien Rehabilitasi Narkoba. *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYRAKAT*, 2(2), 95. [https://id.wikipedia.org/wiki/Dukungan\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Dukungan_sosial)
- Widiastuti, P., & 1□, R. (2021). Pelatihan Wawancara Kerja dalam Bahasa Inggris bagi Siswa-Siswi Kelas XI SMK Dharma Bakti 4 Jambi Article Info. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmserang>